

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini, peneliti membahas A) deskripsi teori, B) penelitian terdahulu, dan C) kerangka konseptual/berpikir.

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Media *E-learning***

###### **a. Pengertian *E-learning***

Media *e-learning* merupakan teknologi dalam dunia pendidikan yang relatif baru di Indonesia. Secara kebahasaan, *e-learning* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “*e*” dan “*learning*” dalam istilah *e-learning* merupakan singkatan dari “*electronic*” yang berarti peralatan elektronik” (Naidu : 2006). Menurut Rusman (2012: 293) media *e-learning* merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Hal ini, digunakan untuk pemahaman siswa tentang sebuah materi tidak bergantung pada guru/instruktur tetapi dapat diperoleh dari media elektronik.

Pengertian tersebut didukung oleh pendapat Munir (2009:168) menyatakan media *e-learning* adalah pembelajaran dimana bahan pembelajaran disampaikan melalui media elektronik seperti internet, intranet, satelit, tv, CDROM, dan lain-lain. Jadi, media *e-learning* tidak hanya dapat dilakukan dengan internet, banyak contoh media elektronik yang dapat digunakan, dan internet merupakan salah satu bagian dari media *e-learning*.

Makrifa (2018:23) mengemukakan *e-learning* adalah pembelajaran yang disampaikan melalui perangkat digital seperti

*smartphone*, komputer atau laptop yang telah didesain untuk mendukung proses belajar mandiri. Senada dengan pendapat Hanum (2013) yang menyatakan media *e-learning* merupakan media pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Media *e-learning* termasuk ke dalam jenis media audiovisual, yang difokuskan pada indera penglihatan dan pendengaran.

Media *e-learning* memiliki definisi yang sangat luas bahkan portal yang menyediakan informasi tentang suatu topik pembelajaran dapat tercakup dalam lingkup *e-learning*. Namun, istilah lain media *e-learning* merupakan proses penyampaian pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi dalam bentuk teknologi informasi yang dijumpai oleh digital.

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan Naidu (2006:1) bahwa istilah *e-learning* memiliki definisi yang lebih luas dari sebuah pembelajaran *online*, pembelajaran di kelas maya, pembelajaran jarak jauh, pembelajaran menggunakan jaringan komputer atau pembelajaran berbasis *website*. Huruf “e” dalam *e-learning* adalah singkatan dari kata “elektronik”, yang berarti *e-learning* akan menggabungkan seluruh aktivitas pembelajaran menggunakan perangkat elektronik yang dilakukan oleh individu atau kelompok, *online* atau *offline*, pembelajaran dilakukan serentak atau tidak serentak, dan baik melalui jaringan komputer atau komputer tanpa terhubung jaringan. Jadi, media

*e-learning* adalah salah satu media audiovisual yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pembelajaran menulis dengan bahasa target, yaitu materi teks eksplanasi.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian *e-learning* memiliki dua persepsi dasar, yaitu *electronic base* dan *internet base*. Adapun penjelasan kedua persepsi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) *Elektronik base* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan TIK terutama perangkat elektronik.
- 2) *Internet base* merupakan pembelajaran dengan bantuan computer yang terkoneksi dengan jaringan internet beserta *online*.

#### **b. Jenis Media *E-learning***

Jenis media *e-learning* menurut Wijoyo (2016) terbagi menjadi lima macam yang terdiri atas *learner-led e-learning*, *instructor-led e-learning*, *facilitated e-learning*, *embedded e-learning* dan *telementoring e-coaching*. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

##### 1) *Learner-led e-learning*

*Learner-led* yaitu *e-learning* yang dirancang untuk memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Itulah sebabnya disebut dengan *learner-led e-learning*. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pembelajaran bagi siswa mandiri (*independent learner*). Will juga menyampaikan bahwa *learner-led e-Learning* berbeda dengan *computer-based training* yang sama-sama

mendedikasikan untuk belajar mandiri. Bedanya dalam *computer-based training*, siswa mempelajari materi tanpa melalui jaringan internet atau web, tapi via komputer, seperti melalui CD- ROM atau DVD. Dalam *learner-led e-learning*, semua materi (seperti multimedia *presentation*, *html*, dan media interaktif lain) dikemas dan dikirim melalui jaringan internet.

#### 2) *Instructor-led e-learning*

*Instructor-led e-learning* merupakan penggunaan teknologi internet untuk menyampaikan pembelajaran seperti pada kelas konvensional. Pendek kata, kelas pindah ke web. Konsekuensinya, memerlukan teknologi pembelajaran sinkron seperti konferensi video, audio, *chatting*, buletin *board* dan sejenisnya.

#### 3) *Facilitated e-learning*

*Facilitated e-learning* merupakan kombinasi dari *learner-led* dan *instructor-led e-learning*. Jadi, bahan belajar mandiri dalam beragam bentuk disampaikan via *website* (seperti audio, animasi, video teks, dalam berbagai format tertentu) dan komunikasi interaktif dan kolaboratif juga dilakukan via *website* (seperti forum diskusi, konferensi pada waktu- waktu tertentu, *chatting*).

#### 4) *Embedded e-learning*

*Embedded e-learning* memberikan upaya agar terjadi semacam *just-in time training*. Will menjelaskan sama dengan

*electroni performance support system*. Kategori *e-learning* ini dirancang untuk dapat memberikan bantuan segera, ketika seseorang ingin menguasai keterampilan, pengetahuan atau lainnya sesesegera mungkin saat itu juga dengan bantuan aplikasi program yang ditanam di *website*.

#### 5) *Telementoring e-coaching*

*Telementoring e-coaching* merupakan pemanfaatan teknologi internet dan web untuk memberikan bimbingan dan pelatihan jarak jauh. Dalam konteks ini, *tool* seperti telekonferensi (video, audio, komputer), *chatting*, *instant messaging*, atau telepon dipergunakan untuk memandu dan membimbing perkembangan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan atau sikap yang harus dikuasainya. Sama halnya dengan *embedded e-learning*, kategori ini, lebih banyak diaplikasikan di industri atau perusahaan-perusahaan besar di era global ini.

Dari berbagai jenis media *e-learnin* di atas, peneliti menggunakan jenis media *learner-led e-learning* yang telah disesuaikan dengan materi teks ekspansi pada kelas XI MAN 1 Tulungagung.

### c. Karakteristik Media *E-learning*

Media *e-learning* menurut Wijoyo (2016) dikenal dengan istilah belajar *online*. Karakteristik utama *e-learning* adalah tidak

hanya digunakan sebagai penyampai informasi secara umum. Akan tetapi, disusun agar informasi maupun aktivitas di dalam *e-learning* dapat membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media *e-learning* juga merupakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran lebih lengkap mengenai perbedaan karakteristik *e-learning* dengan pembelajaran jarak jauh dipaparkan dalam tabel 2.1 di bawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan antara *e-Learning* dengan pembelajaran jarak jauh**

Pembelajaran Jarak Jauh	<i>E-Learning</i> (Belajar Online)
Belajar melalui media telekomunikasi seperti telepon, televise	Pengajaran disampaikan melalui komputer, sering kali menggunakan jaringan dan internet
Komunikasi sering bersifat satu Arah	Komunikasi biasanya bersifat dua Arah
Persamaan: 1. Keduanya dapat digunakan sebagai bagian dari program pengajaran terorganisasi 2. Keduanya dapat digunakan pada semua jenjang pendidikan Keduanya dapat digunakan pada pendidikan formal maupun informal 3. Keduanya dapat digunakan untuk seluruh disiplin ilmu 4. Keduanya melibatkan pemisahan fisik antara guru dengan siswa	

Sumber: Smaldino: 2011

Selain itu, Rosenbreg (2011: 28) menjelaskan bahwa media *e-learning* memiliki tiga karakteristik utama, sebagai berikut.

- 1) *E-learning* bersifat jaringan, sehingga mampu melakukan pembaruan data secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan data, dan berbagai materi pembelajaran.

- 2) *E-learning* dikirim kepada pengguna melalui komputer dengan standar teknologi internet.
- 3) Proses pembelajaran menggunakan *e-learning* berfokus pada paradigma pembelajaran yang lebih luas daripada paradig pembelajaran tradisional.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning***

Menurut F. Sholihah (2014), kelebihan *e-learning* antara lain.

- 1) Mempercepat terjadinya proses belajar dan mengajar dengan pendekatan *student-learning approach*.
- 2) Menumbuhkan kreativitas berpikir.
- 3) Mendorong peserta didik untuk selalu ingin tahu yang lain.
- 4) Mendorong proses belajar-mengajar menjadi lebih efisien.
- 5) Memotivasi peserta didik berjiwa mandiri.
- 6) Memotivasi peserta didik giat belajar.
- 7) Menjadikan computer sebagai alat bantu untuk menyelesaikan administrasi.

Walaupun demikian, *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan sebagai berikut.

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek dinamis atau aspek sosial.
- c) Proses belajar-mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik

pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT.

- e) Tidak semua siswa mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal.
- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet/*WIFI*.
- g) Tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan dalam hal internet kurang.
- h) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

Media *e-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran. Peserta didik dengan guru maupun dengan sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

#### **e. Proses Pembelajaran *E-learning***

Dalam teknologi *e-learning* proses pembelajaran dapat dilakukan dari jarak jauh atau tidak dilakukan dalam suatu ruangan. Proses pembelajaran berlangsung setiap saat tanpa dibatasi waktu artinya siswa dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan keinginannya. Dalam hal ini peran guru yang biasanya dalam pembelajaran di kelas sebagai pemberian materi akan digantikan dengan media komputer yang telah siap dengan simulasi materi. Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maka telah terjadi pergeseran

pandangan tentang pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Hal itu telah mengubah peran guru dan siswa dalam pembelajaran. Terdapat tiga alternatif model kegiatan pembelajaran, sebagai berikut.

- 1) Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional).
- 2) Sebagian secara tatap muka dan sebagian melalui internet.
- 3) Sepenuhnya melalui internet (*e-learning*).

**f. Kelebihan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi**

Melalui media *e-learning* pembelajaran menulis teks eksplanasi akan terorganisasi, lebih fokus, dan mengakomodasi keseluruhan proses belajar dan juga transaksi. Materi dapat dirancang secara multimedia dan dinamis. Peserta belajar dapat terhubung ke berbagai perpustakaan maya di seluruh dunia dan menjadikannya sebagai media dalam meningkatkan pemahaman pada bahan ajar. Guru dapat secara cepat menambahkan referensi bahan ajar yang bersifat studi kasus, *trend* industri dan proyeksi teknologi ke depan melalui berbagai sumber untuk menambah wawasan. Salah satunya adalah *google classroom*.

*Google classroom* merupakan layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google classroom* sebagai sebuah aplikasi *e-learning* (pembelajaran dalam jaringan). Aplikasi ini didesain untuk membantu pendidik membuat dan membagikan tugas kepada peserta didik secara *paperless* (Hakim: 2016).

Dengan kata lain *google classroom* dikhususkan sebagai media pembelajaran *online* sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan dan mengelompokan setiap tugas tanpa menggunakan kertas. Penggunaan *google classroom* akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, guru dan siswa dapat setiap saat bertatap muka melalui kelas *online google classroom*. Siswa juga dapat berperan aktif di dalam kelas tersebut dengan cara belajar, menyimak, mengirim tugas, memberikan tanggapan, berdiskusi mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

## **2. Menulis**

### **a. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang menghasilkan tulisan. Akan tetapi, bukan hanya sekedar tulisan saja yang dihasilkan dari menulis. Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Dalman (2016: 3) berpendapat bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam memberitahu, menakutkan, atau menghibur. Hasil proses ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Proses ini dilakukan secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka antara penulis dan pembaca. Sebagai salah satu proses pembelajaran, menulis merupakan ujung tombak dalam

ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini juga dipaparkan oleh Munirah (2019: 4) yang berpendapat bahwa “Menulis juga tidak terlepas dari kegiatan belajar di sekolah. Melalui menulis, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis, selain itu dengan melihat dari hasil tulisan dari masing-masing jenis, guru atau pendidik dapat melihat seberapa efektif proses pembelajaran atau dipelajari sebelum tahap penulisan”.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat macam keterampilan berbahasa. Menulis memang tidak bisa dipisahkan dengan tiga macam keterampilan berbahasa yang lain (menyimak, berbicara, dan mendengarkan), karena masing-masing keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat ditarik simpulan bahwa menulis merupakan suatu proses produktif dengan cara menuangkan gagasan, atau pikiran dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis juga memiliki tujuan terhadap hasil karya yang ditulis, baik yang berkomunikasi, menyampaikan inspirasi, ataupun semata-mata untuk menghibur bagi pembaca. Menulis juga dimaknai dengan keterampilan bahasa, karena dengan menulis merupakan cerminan seseorang yang dianggap mampu atau sudah memahami keterampilan bahasa.

#### **b. Tujuan Menulis**

Setiap orang memiliki tujuan masing-masing saat menulis. Ada

orang yang menulis untuk menghibur diri sendiri, ada yang menulis untuk menghibur orang lain, dan masih banyak tujuan lain seseorang menulis sesuatu. Berikut akan dipaparkan tujuan menulis menurut para ahli.

Tarigan (2008: 25-26) berpendapat bahwa tujuan penulisan suatu tulisan ada tujuh, yaitu *assignment purpose*, *altruistic purpose*, *informational purpose*, *persuasive purpose*, *self-expressive purpose*, *creative purpose*, dan *problem-solving purpose*.

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan notulen rapat). Namun, peneliti berpendapat bahwa menulis dengan tujuan penugasan memiliki tujuan. Tujuannya adalah supaya dapat melatih kemampuan menulisnya.

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kesusahan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penarannya ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada pembaca. Salah satu tujuan siswa menulis teks eksplanasi adalah memberi informasi. Informasi berupa penjelasan mengenai proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) *Creactive purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan menunjukkan diri sang pengarang kepada pembaca

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan siswa menulis termasuk dalam *assignment purpose* (tujuan penugasan). Hugo dan Hartig (2008: 25) menjelaskan bahwa tujuan penugasan

tidak mempunyai tujuan sama sekali. Namun, peneliti berpendapat lain karena dengan diberi tugas menulis, siswa akan berlatih menulis teks. Selain itu, tujuan dari penugasan adalah siswa yang malas akan bersedia menulis. Hal ini dapat terus berlatih menulis supaya keterampilan menulisnya semakin baik.

## **2. Teks Eksplanasi**

### **a. Pengertian Teks Eksplanasi**

Menurut Menika (2015: 65) teks eksplanasi adalah suatu penjelasan yang menceritakan bagaimana hal-hal terjadi dalam bidang ilmiah dan teknis. Proses penjelasan jenis ini digunakan untuk mengungkapkan urutan kejadian yang logis berkaitan dengan fungsi fisik lingkungan, menginterpretasi ide-ide dan proses sosial serta intelektual. Selanjutnya menurut (Pardiyono: 2007) teks eksplanasi menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

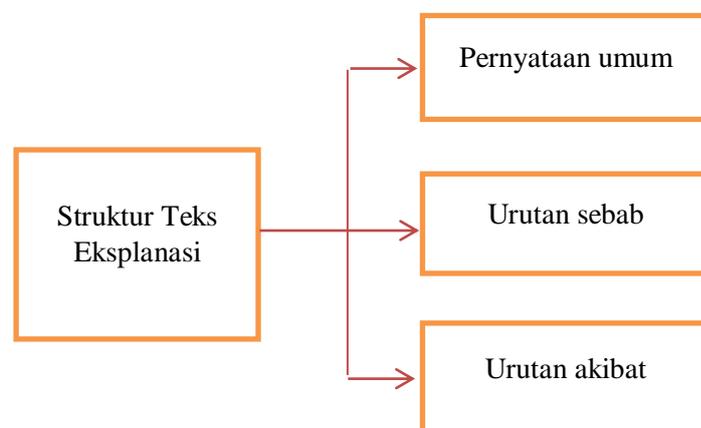
Dari pendapat di atas, terdapat kesamaan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan hubungan logis proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa. Jadi, dapat disimpulkan teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan logis proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa alam, teknologi, dan proses alam. Teks eksplanasi berfungsi untuk menjelaskan hubungan logis proses terjadinya fenomena atau peristiwa alam, teknologi, dan proses sosial. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak

struktur berpikir yang dapat digunakanya dalam kehidupan sosial.

## b. Struktur Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2017: 63) membagi struktur teks eksplanasi dan kebahasaan teks eksplanasi seperti gambar berikut.

**Bagan 2.1 Struktur Teks Eksplanasi**



### 1) Pernyataan umum

Pernyataan umum berisi suatu pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses terjadinya suatu peristiwa, proses terbentuknya peristiwa, dan sebagainya. Pernyataan umum ini bersifat ringkas, menarik, dan jelas sehingga mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca secara detail.

### 2) Deretan penjelas

Pada bagian ini berisi perincian proses atau sebab terjadinya suatu fenomena yang juga mencakup akibat dan dampak yang ditimbulkan.

### 3) Interpretasi

Interpretasi berisi penafsiran penulis mengenai topik

dengan perspektif tertentu yang lebih luas dan menyeluruh, serta menjelaskan korelasi peristiwa yang menyertainya.

**c. Contoh Teks Eksplanasi**

**Gempa Bumi**



**Gambar 2.1 Akibat Gempa Bumi**

*Sumber <https://www.bmkg.go.id>*

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa itu sering terjadi di daerah yang berada dekat gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dasyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah, sehingga dapat menghancurkan bangunan dan

menimbulkan korban jiwa.

Berdasarkan penyebab terjadinya gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak, sehingga mengalami pergerakan. Teori “Tektonik Plate” berisi penjelasan bahwa bumi kita ini akan hanyut dan mengapung di lapisan. Seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dasyat.

Gempavulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan gempa tektonik. Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi.

(Kemendikbud, 2013)

#### **d. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Menurut Mahsun (2014: 189) menyatakan bahwa ciri kebahasaan teks eksplanasi berkaitan dengan fakta suatu proses yang meliputi kelas-kelas benda, maksudnya kata benda umum, bukan kata yang spesifik. Penggunaan kata umum ini agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Penjelasan yang berkaitan dengan kelas suatu benda biasanya

menggunakan kata kerja bersifat teknis dan menunjukkan urutan proses. Selain kata kerja, ada pula kata hubung atau konjungsi. Konjungsi yang banyak digunakan dalam teks eksplanasi adalah konjungsi waktu. Konjungsi waktu berfungsi memberikan keterangan pada urutan kejadian sehingga membentuk suatu proses yang jelas.

Berdasarkan kaidah kebahasaan secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah pada teks prosedur. Sebagai teks yang berkategori faktuan (nonsastra), teks eksplanasi menggunakan banyak kata yang bermakna denotatif. Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut menggunakan banyak konjungsi kausalitas ataupun kronologis.

#### 1) Konjungsi kronologis (hubungan waktu)

Konjungsi merupakan kata hubung. Konjungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Konjungsi banyak jenisnya, salah satunya adalah konjungsi waktu. Konjungsi waktu di antaranya adalah seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya, sementara, ketika, tatkala, sebelum, sesudah*. Konjungsi waktu digunakan dalam teks eksplanasi karena teks tersebut berisi proses terjadinya sesuatu. Proses terjadinya sesuatu umumnya dijelaskan dengan urutan waktu. Oleh karena itu, konjungsi waktu digunakan dalam teks eksplanasi

#### 2) Konjungsi kausalitas, antara lain: *sebab, karena, oleh sebab itu,*

*oleh karena itu, sehingga.* Konjungsi sebab-akibat menghubungkan satuan kebahasaan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat. Suatu proses fenomena alam yang dijelaskan dengan mengurutkan kejadian-kejadian. Kejadian satu umumnya

mengakibatkan kejadian yang lain. Oleh karena itu, konjungsi sebab-akibat (kausalitas) digunakan untuk menulis teks eksplanasi.

- 3) Lagur (2005: 128) mengatakan *explanations generally require connective-word that join the verb together so that they logically example, because, so;* “eksplanasi umumnya memerlukan kata sambung yang berhubungan dengan kata kerja, sehingga secara logis menunjukkan urutan yang sementara ketika, maka, setelah ini. Sebab-akibat (kata sambung yang menyatakan hubungan sebab-akibat), misalnya karena, begitu”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks eksplanasi adalah menggunakan kata hubung berupa konjungsi waktu dan konjungsi sebab-akibat.

#### **4. Menulis Teks Eksplanasi**

Sebelum menulis suatu teks eksplanasi, ada beberapa cara yang dapat mempermudah seseorang dalam menulis. Salah satunya adalah melakukan langkah-langkah yang tepat sebelum menulis. Berikut proses mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi menurut ahli. Kosasih (2013:100) mengatakan bahwa penulisan teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan

penulisan teks eksposisi.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Tentukan dahulu topik atau gagasan utamanya.
- b. Susunlah kerangka paragraf berdasarkan gagasan utamanya.
- c. Kumpulkanlah sejumlah fakta, informasi, serta berbagai pengetahuan lainya dengan cara berikut.
  - 1) Mengadakan pengamatan lapangan.
  - 2) Melakukan wawancara dengan narasumber.
  - 3) Membaca buku, majalah, surat kabar, atau internet.
- d. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksplanasi.
- e. Lakukanlah penyuntingan dengan memperhatikan kelogisan dan keruntutan isi, keefektifan kalimat, ketepatan pemilihan kata, dan ejaanya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut.

1. Skripsi Maya Rahmatia yang berjudul “Pengaruh Media *E-learning* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas IX SMA Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *e-learning* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia Kelas IX SMA Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini adalah  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ , yaitu  $4,8 \geq 2,042$  sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Relevansi penelitian Maya Rahmawatia dalam penelitian ini dapat dilihat pengaruh dalam penggunaan media *e-learning*.

2. Skripsi Dewi Fitriyani yang berjudul “Efektivitas Media *E-learning* terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas XI Bahasa SMA Islam Sudirman Ambarawa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas peningkatan kemampuan menulis siswa setelah memanfaatkan media *e-learning* terhadap pembelajaran bahasa Arab di SMA Sudirman Ambarawa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa setelah memanfaatkan media *e-learning* terhadap pembelajaran bahasa Arab di SMA Sudirman Ambarawa. Kesimpulan dari penelitian Dewi Fitriyani adalah adanya terdapat perbedaan nilai dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.
3. Skripsi Putu Darmika yang berjudul “Penggunaan Media *e-learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan isi dan daya dukung *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan penerapan *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan 3) respon peserta didik terhadap penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sebagaimana peneliti akan memaparkan tentang tabel penelitian terdahulu melalui penjelasan yang sudah tertera di atas dan akan dibedakan. Sebelum menjabarkan kesimpulan tentang penelitian instrumen yang akan digunakan oleh peneliti. Penelitian-penelitian relevan di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pengaruh Media <i>E-learning</i> terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IX SMA Banda Aceh”	Terdapat pengaruh media <i>e-learning</i> terhadap pembelajaran bahasa Indonesia	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Menggunakan <i>e-learning</i>	Penelitian ini mencari pengaruh media <i>e-learning</i> terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian peneliti mencari pengaruh <i>e-learning</i> terhadap menulis tesk eksplansi
2.	“Keefektifan <i>E-Learning</i> sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Pembelajaran E-laerning SMK Telkom Sandhy Putra Purwakarta 2012-2013).	Mengidentifikasi penggunaan model e-learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK TELKOM dengan menggunakan media e-learning (N.S Hanum: 2013).	1. Jenis penelitian kuantitatif. 2. penggunaan e-learning	Penelitian ini mencari penggunaan model e-learning pada siswa SMK Telkom Purwakarta.
3.	“Pengaruh Penggunaan Media <i>E-learning</i> dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara”	Mengetahui pengaruh penggunaan media <i>e-learning</i> dalam pembelajaran bahasa Indonesia	Jenis pendekatan penelitian kuantitatif.	Penelitian ini meneliti tentang pengaruh media yang diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia dan juga objek penelitiannya di SMAN Bali Mandara.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Memang ada persamaan mengenai penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi, variabel terikat dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti memakai dua variabel, yaitu media *e-learning* dan kemampuan menulis teks eksplanasi. Variabel media *e-learning* masih jarang digunakan dalam kaitannya dengan menulis teks eksplanasi dalam penelitian. Rata-rata yang digunakan dalam penelitian terdahulu atau sebelumnya adalah *e-learning* sebagai media pembelajaran.

Dengan adanya ide baru dari peneliti, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media *E-learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 1 Tulungagung”. Agar kemampuan menulis teks eksplanasi siswa berkembang secara optimal, siswa harus mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara memperbanyak pengetahuan yang dipelajari.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh dan penerapan media *e-learning* dalam meningkatkan hasil prestasi siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penggunaan media *e-learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Peneliti dapat mengetahui pentingnya menggunakan media *e-learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menginginkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dan lebih

memahami materi yang disampaikan oleh pendidik/guru di depan kelas sehingga siswa akan lebih berpikir logis dan lebih kreatif.

Peneliti dapat mengetahui akan pentingnya menggunakan media *e-learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menginginkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dan lebih memahami materi yang disampaikan oleh pendidik/guru di depan kelas sehingga siswa akan lebih berpikir logis dan lebih kreatif.

### **C. Kerangka Konseptual/Kerangka Berpikir**

Pada penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *E-learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI MAN 1 Tulungagung”. Peneliti telah membuat sebuah kerangka berpikir terkait judul yang telah disebutkan sebagai berikut. Keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan salah satu bagian dalam kesatuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang tersusun dalam kurikulum 2013 pada kelas XI MA/SMA. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran dalam kegiatan menulis teks eksplanasi menjadi suatu objek penelitian oleh peneliti dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan model konvensional membuat pembelajaran menjadi kurang berkualitas sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran konvensional.

Media *e-learning* digunakan sebagai daya tarik siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Proses pembelajaran pada

penelitian ini diawali dengan melakukan pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan media *e-learning*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan (menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah). Setelah proses pembelajaran, keduanya akan dilakukan *posttest* menggunakan kuesioner yang sama. Maka akan diperoleh perbedaan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### Bagan 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

